

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI
SDN SE-KECAMATAN SUTERA KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai salah
satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**RIZALDI MARIONO
89791/2007**

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK KOSENTRASI PGSD PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Kepala sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Rizaldi Mariono
Nim : 89791
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 196112301988031003

Pembimbing II



Drs. Zalfendi, M.Kes
NIP. 19590602 198503 1003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 1962050 198703 1002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Kepala sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Rizaldi Mariono
NIM : 89791
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

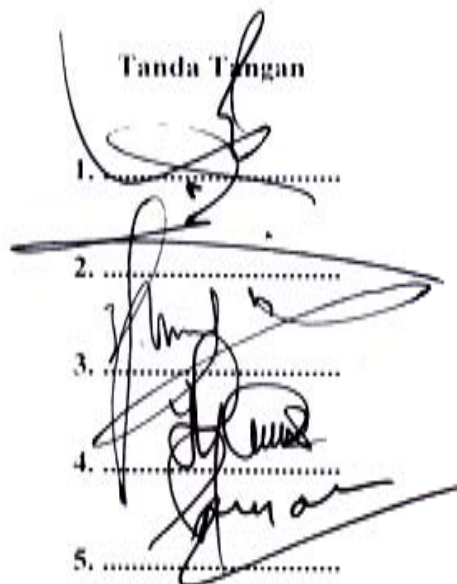
Padang, Agustus 2011

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Drs. Zarwan, M.Kes
2. Sekretaris	: Drs. Zalfendi, M.Kes.
3. Anggota	: Drs. Hasriwandi Nur, M.Pd.
4. Anggota	: Drs. Zainul Johar, M.Pd.
5. Anggota	: Drs. Qalbi Amra, M.Pd

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.



ABSTRAK

Persepsi Kepala sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Se Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

OLEH : Rizaldi Mariono. /2011.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan persepsi Kepala sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan deskripsi. Untuk mengajukan pertanyaan tersebut penulis mengajukan pertanyaan yakni Bagaimana persepsi Kepala sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SD Negeri se Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 12 orang yang tersebar dari semua guru kelas I-VI dan guru bidang studi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, di mana semua populasi dijadikan sampel. Alat pengumpulan data adalah angket dengan menggunakan model skala guttman dengan kategori SS, S, RG, TS, dan STS. Selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang persepsi kepala sekolah terhadap Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut. Persepsi kepala sekolah pendidikan jasmani terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori cukup, hal ini berdasarkan hasil temuan sebanyak 41,67% atau hanya 5 orang responden kepala sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perencanaan pembelajaran yang menyatakan setuju. Persepsi kepala sekolah pendidikan jasmani terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori cukup, hal ini berdasarkan hasil temuan sebanyak (41,67%) atau hanya 5 orang responden kepala sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan setuju. Persepsi kepala sekolah pendidikan jasmani terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek melaksanakan evaluasi pembelajaran berada pada kategori cukup, hal ini berdasarkan hasil temuan sebanyak (41,67%) atau hanya 5 orang responden kepala sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perencanaan pembelajaran yang menyatakan Ragu-ragu.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SD Negeri Se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”**. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Selesainya penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam–dalamnya dari lubuk hati yang paling dalam, kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Bapak Drs. Arsil, M.Pd
2. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Program Studi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP yaitu Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO
3. Bapak Drs. Zarwan, M.Kes dan Bapak Drs. Zalfendi, M.Kes selaku pembimbing 1 dan pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs.Zainul Johor,M.Pd dan Bapak Drs. Hasriwandi Nur, M.Pd serta Bapak Drs. Qalbi Amra, M.Pd selaku tim penguji

5. Bapak dan Ibu staf pengajar di jurusan pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan.
6. Semua rekan-rekan angkatan 2007 dan Se Almamater sivitas Akademik Universitas Negeri Padang yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiiiiiiin.

Padang Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Hasil Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Persepsi	8
2. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes	9
B. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes	12
C. Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes	13
D. Kerangka Konseptual	14
E. Pertanyaan Penelitian	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	16
B. Jenis dan Sumber Data	18
C. Instrumen Penelitian	18
D. Teknik Analisa Data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	21
B. Pembahasan.....	30

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	35
B. Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA	37
-----------------------------	----

LAMPIRAN	38
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kepala sekolah SD Negeri Kecamatan Sutura Kab. Pesisir Selatan.....	17
2. Distribusi Persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Dalam Perencanaan Pembelajaran.....	22
3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes	23
4. Distribusi Persepsi Kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Dalam Pelaksanaan pebelajaran.....	24
5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes	27
6. Distribusi Persepsi Kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Dalam Evaluasi Pembelajaran.....	28
7. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Lampiran
1. Kerangka Konseptual.....	15
2. Histogram persepsi kepala sekolah dalam perencanaan pendidikan penjasorkes.....	24
3. Histogram persepsi kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan penjasorkes.....	28
4. Histogram persepsi kepala sekolah dalam evaluasi pendidikan penjasorkes.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	38
2. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	40
3. Tabulasi Angket Penelitian.....	43
4. Dokumentasi Penelitian	44
5. Surat Izin Penelitian.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting sekali harus didapatkan oleh seluruh warga negara, karena dengan pendidikan dapat merubah suatu keadaan yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang harus diterimanya. Hal yang tercantum didalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu : “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Salah satu pendidikannya adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan adalah pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat yang mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosi, dan sosial secara serasi, selaras, dan seimbang. Supardi (2002:12) mengemukakan bahwa: “Pendidikan adalah proses interaksi antara anak didik dengan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya”.

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menetapkan program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia Indonesia, yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bagi kita bahwa Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang tangguh, memiliki pengetahuan dan keterampilan, semangat dan harga diri untuk mengembangkan diri secara optimal menuju masa depan yang lebih cerah. Alangkah tertinggalnya manusia jika tidak menyentuh dunia pendidikan sama sekali.

Kemudian Kiram dalam bahan ajar motorik (2009:2) mengemukakan belajar adalah “Belajar adalah suatu proses yang mengarah pada kemungkinan perubahan tingkah laku yang hasilnya bertahan relatif lama, berdasarkan pada penerimaan dan pengolahan informasi” Sedangkan menurut Depdikbud (1980:11) “Belajar adalah setiap perubahan dari tingkah laku, yang bukan merupakan pendewasaan/pematangan, atau yang disebabkan oleh kondisi sementara dari organisasi. Kemudian Depdikbud (1982:10) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu orang yang belajar baik aktual maupun potensial”. Perubahan itu pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Perubahan ini terjadi karena usaha.

Definisi di atas menjelaskan bahwa belajar belum diartikan sebagai perubahan tingkah laku, melainkan baru di pandang sebagai suatu aktifitas atau peristiwa yang memberikan kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku.

Dalam proses belajar mengajar guru memegang kunci karena dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran guru langsung berhubungan dengan anak didik, sehubungan dengan peranan guru Kesumatmaja dalam Nawawi (1981:6) mengemukakan : “Betapa baik dan lengkapnya pengetahuan kurikulum, metode pengajaran dan semua pendidikan lainnya tidak menjamin keberhasilan pelaksanaan pendidikan, sebab kunci keberhasilan sangatlah ditentukan oleh guru sebagai pelaksananya”.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Henderson dalam Kurniati (2001:18) yang mengatakan bahwa: “Faktor yang menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru yang profesional yaitu memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar yang baik serta guru yang baik, guru yang baik itu adalah guru yang memiliki kepribadian tinggi, yaitu guru yang memandang pendidikan sebagai keikutsertaan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan menjadi sarana antusias kepada pekerjaan “. Dari dua pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah guru sebagai pelaksana pendidikan, karena guru ini akan berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, guru harus mampu menguasai dan menggunakan media pembelajaran guru tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan. Untuk hal ini guru dapat memberikan animasi-animasi pada siswa dengan memanfaatkan media yang tersedia.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, Suryo Subroto (1997:39) menggunakan beberapa komponen yang perlu diperhatikan, yakni : (1) membuka pelajaran, (2) menyampaikan materi pelajaran, (3) menggunakan metode mengajar, (4) menggunakan alat peraga, (5) pengelolaan kelas, (6) interaksi belajar mengajar, dan (7) menutup pelajaran.

Disekolah diajarkan seperangkat mata pelajaran yang terdiri dari empat belas mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Penjasorkes. Mata pelajaran Penjasorkes diajarkan disekolah baik secara teori maupun praktek. Dimana dalam mencapai tujuan pembelajaran Penjasorkes yaitu anak mampu berkembang secara kongnitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri se Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran Penjasorkes baik dari segi lingkungan sekolah, pandangan guru khususnya kepala sekolah, sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, penggunaan media, penyampaian materi serta dukungan dari berbagai pihak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti tertarik melakukan pengkajian lebih dalam karena ingin melihat secara ilmiah “Bagaimana Persepsi Kepala sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terlihat berbagai faktor yang berpengaruh yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes
2. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes
3. Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran Penjasorkes
4. Penguasaan materi pelajaran Penjasorkes
5. Menggunakan media pembelajaran
6. Menciptakan permainan yang menarik
7. Pengelolaan kelas
8. Persepsi yang kurang positif kepala sekolah terhadap pembelajaran Penjasorkes.

C. Pembatasan Masalah

Mengingatnya banyaknya faktor yang berpengaruh pada masalah penelitian ini sebagaimana diidentifikasi di atas, maka pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes
2. Pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes
3. Evaluasi pembelajaran Penjasorkes

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap evaluasi pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap evaluasi pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis Sendiri, sebagai salah satu syarat menamatkan perkuliahan S1 pada FIK UNP.

2. Bagi pihak sekolah sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes.
3. Bagi guru penjasorkes untuk lebih meningkatkan keprofesionalitas dan kemampuan mengajarnya dalam melaksanakan pembelajaran Penjasorkes.
4. Sebagai bahan masukan bagi jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan UNP untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat menciptakan tamatan yang berkompetensi dibidangnya.
5. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Kehidupan individu sehari-hari dikelilingi oleh berbagai benda, objek atau peristiwa yang ditangkap melalui alat indra, pada saat itu individu mengamati dan selanjutnya secara sadar akan memberikan tanggapan dari berbagai hal yang diamatinya. Penilaian dan pemberian makna itulah yang disebut dengan persepsi.

Sejumlah ahli mengemukakan pengertian tentang persepsi. Menurut Mudjiran dalam Walidi putra (2001:11) persepsi adalah suatu proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap objek yang disadari oleh suatu pemikiran. Wardani dalam Walidi Putra (2001:11) persepsi adalah pengamatan dan penilaian seseorang terhadap objek, peristiwa dan realitas kehidupan baik itu melalui proses kognisi maupun efeksi untuk membentuk konsep tentang objek-objek tersebut. Slameto dalam Walidi Putra (2001:11) menyatakan bahwa persepsi itu adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak yang menghasilkan gambaran atau tanggapan seseorang tentang suatu objek, dan akan mempengaruhi tingkah lakunya bila berhadapan dengan objek

tersebut. Jadi jelaslah bahwa masing-masing individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan, sehingga reaksi individu terhadap objek yang sama akan beda pula.

Menurut Sudjana secara garis besar persepsi dibagi dua yaitu :

“(1) Persepsi positif yang merupakan tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat positif atau baik. (2) persepsi negatif yang merupakan tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat negatif atau tidak baik. Persepsi positif dan negatif ini mempunyai tindakan untuk mengukur persepsi itu ada lima tingkatan yaitu: (1) tidak baik; (2) kurang baik; (3) cukup baik; (4) baik; (5) sangat baik. Sedangkan syarat-syarat dari persepsi adalah: 1) Adanya objek atau sasaran yang diamati baik yang datang dari dalam maupun dari luar, sehingga menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera; 2) Kesempurnaan alat indera bagi individu sangat menentukan dalam mempersepsikan suatu objek; 3) Perhatian, sikap, perasaan, emosi dan juga jenis perangsang sebagai penentu dalam terjadinya persepsi”.

Berdasarkan uraian, maka persepsi akan terjadi jika adanya hal-hal seperti telah diuraikan. Begitu juga dengan kepala sekolah, jika dikaitkan dengan penelitian ini kepala sekolah, akan dapat mempersepsikan secara langsung mengalami, menerima dan mengamati serta mendapatkan perangsang bahwa hal-hal yang mereka lakukan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi kepala sekolah,.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) secara garis besarnya pelaksanaan pembelajaran Penjas

dalam KTSP mencakup tiga kegiatan pokok. Ashan dalam Mulyasa (2002:27), yaitu: “Persiapan/ perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran”.

a. Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes

Pembagian KTSP mencakup perencanaan program tahunan, program semester, silabus, dan sistem penilaian serta program pengayaan dan remedial.

b. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program mata pelajaran yang dikembangkan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan, yang dalam KTSP dikenal sebagai modul.

c. Program Semester

Program semester berisikan mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam semester ganjil dan semester genap. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang dijadikan sebagai pedoman dalam membuat silabus, sehingga memudahkan guru dalam menyusun silabus untuk melaksanakan pengajaran.

d. Silabus dan Sistem Penilaian

Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Silabus dan sistem penilaian dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru mengajar lebih baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian maka silabus dan pedoman penilaian dapat disusun melalui tahap-tahap yaitu: “1) Identifikasi; 2) standar kompetensi; 3) kompetensi dasar; 4) materi pokok; 5) pengalaman belajar; 6) indikator; 7) sistem penilaian; 8) menentukan alokasi waktu; 9) sumber bahan dan alat”. Ashan dalam Mulyasa (2002:27)

e. Program Pengayaan dan Remedial

Program ini diberikan kepada siswa setelah melihat hasil belajar siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa di bawah standar yang diharapkan guru, maka akan diberikan perbaikan nilai yang sesuai.

Pengembangan silabus mata pelajaran Penjasorkes pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan Penjas. Sehingga dari setiap kemampuan yang dilakukan siswa tidak hanya berakhir pada sistem penilaian motorik, namun juga kemampuan kognitif dan afektif siswa.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Yang dimaksud dengan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah “Interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Roy R. Lefrancois yang dikutip oleh Suryosubroto (1993:36) pelaksanaan pengajaran “adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran dan pelaksanaannya sudah diatur sedemikian rupa dengan strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pengertian pelaksanaan proses belajar mengajar di atas dapat dilihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting, karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada kemampuan guru dan peranan program pelajaran dalam Pendidikan Jasmani. Menurut Nasidah (1991:12) faktor pertimbangan untuk merencanakan program pengajaran dalam Pendidikan Jasmani ada beberapa macam yaitu : faktor anak didik, faktor tujuan yang ingin dicapai, faktor materi atau bahan pelajaran, faktor metode dan strategi, faktor sarana dan prasarana, faktor kondisi lingkungan, faktor evaluasi dan penelitian hasil belajar.

Jadi didalam pembelajaran Pendidikan Jasmani guru bertanggung jawab penuh untuk membimbing dan mengarahkan siswanya untuk dapat mencapai tujuan yang di inginkan, apalagi pembelajaran Pendidikan Jasmani lebih banyak berada di lapangan. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan tertentu di dalam mengolah proses belajar mengajar serta mempunyai perencanaan program pelajaran dalam Pendidikan Jasmani.

C. Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes

Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan, kemajuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar dikelas telah tercapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan guru Penjasorkes dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya, dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru disetiap akhir pelajaran. Dengan adanya lembaran pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena hasil pengamatan tersebutlah nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa.

Fungsi penilaian yang diberikan guru kepada siswa di akhir semester menurut Arikunto (1997:274) adalah sebagai berikut:

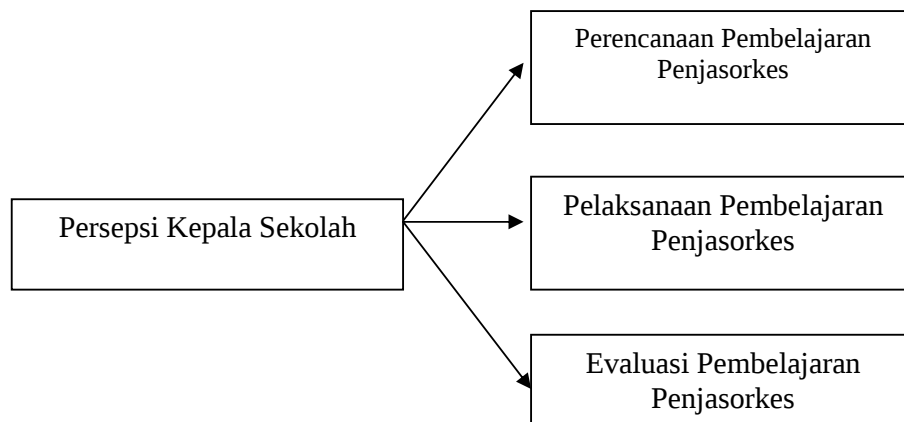
“1) Fungsi instruksional adalah mengusahakan agar perkembangan belajar siswa mencapai tingkat yang optimal, sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi instruksional merupakan proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, dan mengetahui peningkatan yang telah dialami oleh peserta didik yang selama ini telah diberikan dalam proses pembelajaran, sehingga akan dapat memberikan sebagai umpan balik dari hasil yang telah dicapai siswa

dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam usaha perbaikan dan memberi motivasi peningkatan prestasi; 2) Fungsi inormatif adalah memberikan nilai siswa kepada orang tuanya agar mereka mengetahui kemajuan yang diperoleh anaknya di sekolah, dan orang tua akan mengetahui kebutuhan anaknya sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih dalam lagi dalam menunjang pendidikannya; 3) Fungsi bimbingan adalah memberikan gambaran nilai siswa sehingga mencapai pribadi siswa yang seutuhnya; 4) Fungsi administrasi adalah menentukan kelulusan siswa, menempatkan siswa, pemberian beasiswa, memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar dan memberikan gambaran tentang prestasi siswa kepada calon pemakai tenaga”.

Evalusi hasil belajar dalam mata pelajaran Penjasorkes dilakukan dengan penilaian tes kemampuan dasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan guru dalam pembelajaran, hal ini sama artinya dengan menilai siswa dari kegiatan motoriknya. Tetapi disini harus kita ingat di Sekolah hanya dibutuhkan banyak gerak, karena dengan bergerak siswa akan mendapatkan kesegaran jasmani yang optimal. Kemudian evaluasi dapat dilakukan setiap kali pertemuan, atau pertengahan dan akhir semester. Perlu diingat evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan itu tidak menuntut siswa untuk dapat menguasai semua materi tetapi lebih dituntut lagi siswa tersebut dapat meningkatkan kesegaran jasmaninya.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi kepala sekolah, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan guru Penjasorkes. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema dibawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah persepsi kepala sekolah terhadap evaluasi pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut:

1. Persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori cukup, hal ini berdasarkan hasil temuan sebanyak 41,67% atau hanya 5 orang responden kepala sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perencanaan pembelajaran yang menyatakan setuju.
2. Persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek pembelajaran berada pada kategori cukup, hal ini berdasarkan hasil temuan sebanyak (41,67%) atau hanya 5 orang responden kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan setuju.
3. Persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan pada aspek melaksanakan evaluasi pembelajaran berada

pada kategori cukup, hal ini berdasarkan hasil temuan sebanyak (41,67%) atau hanya 5 orang responden kepala sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perencanaan pembelajaran yang menyatakan Ragu-ragu.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Dinas pendidikan Pesisir Selatan untuk memperhatikan kemampuan guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengajar.
2. Dengan diketahui persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, diharapkan semua guru yang ada di sekolah termasuk guru kelas agar dapat mendukung proses pembelajaran penjasorkes dimasa yang akan datang.
3. Bagi guru Penjasorkes supaya lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran penjasorkes agar dapat mencapai tujuan yang lebih optimal.
4. Bagi pihak sekolah memberikan dukungan dan motivasi pada siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran penjasorkes.
5. Kepada para peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi atau dengan variabel-variabel lain yang belum diteliti sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kepala sekolah dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. (1997). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara
- Arikunto, Suharmi. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara
- Depdikbud. (1980). *Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan Sekolah Dasar*
- Depdikbud. (1982). *Hasil Seminar Kesegaran Jasmani Nasional*. Interval Depdikbud: Jakarta
- Depdiknas RI. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Kiram, Yanuar.(2002) *Belajar Motorik*. Padang: DIP UNP
- Mulyasa . (2002). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari. (1981). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Putra, Waldi. (2002). *Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada SMA 1 Lembah Gumanti*. Padang : UNP
- Riduwan. (2002). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* . Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana (1994). *Metode Statistik*. Bandung : Transito
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- Sukardjo, Nurhasan. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rineka Cipta
- UNP (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. Padang : UNP
- Usman, Husaini. (1995). *Pengantar Statistik*. Jakarta : Bina Aksara